

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi dan perkembangan zaman yang semakin melaju dengan pesat menuntut setiap perorangan agar bekerja lebih keras lagi sesuai dengan kemampuannya. Akan tetapi dalam bekerja dan menjalankan aktifitas sering kali kita menemukan banyak kendala atau resiko yang harus di hadapi, dimana resiko ini terkadang terjadi begitu tiba-tiba tanpa dapat diprediksi. Maka dari itu, untuk menghindari ancaman atau risiko yang lebih besar, perlu adanya kesadaran dan perhatian dari masyarakat mengenai perlindungan dan jaminan atas kehidupan mereka, barang-barang atau aset-aset yang dimilikinya, kesehatan atas dirinya hingga pendidikan dan kesehatan bagi anak-anaknya di masa depan. Untuk mengurangi kerugian-kerugian, perlu dibuat perjanjian kepada pihak yang menyediakan jasa untuk menanggung kerugian-kerugian yang akan terjadi atau yang disebut kontrak asuransi.

Secara umum lembaga keuangan dibagi menjadi dua, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Salah satu bentuk lembaga keuangan bukan bank adalah asuransi. Menurut Julius R. Latumaerissa (2011), asuransi adalah suatu perjanjian dimana terdapat pihak bertanggung yang membayar premi kepada pihak penanggung guna mendapatkan penggantian karena suatu keinginan, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang telah diharapkan yang kemungkinannya tidak pasti akan terjadi di masa yang akan datang. Konsep asuransi didasarkan pada teknik transfer risiko. Untuk mentransfer risiko, bertanggung harus membayar premi kepada perusahaan asuransi. Dalam Industri asuransi, pengetahuan tentang kondisi keuangan sebuah perusahaan asuransi menjadi suatu hal yang penting terutama kaitannya dengan kepercayaan nasabah. Hal ini disebabkan karena perusahaan asuransi yang menjual produk berupa

jaminan atas kerugian yang ditanggung karena terjadinya risiko-risiko bahaya yang dijamin dalam sebuah polis (Soesan dan Purnomo, 2013).

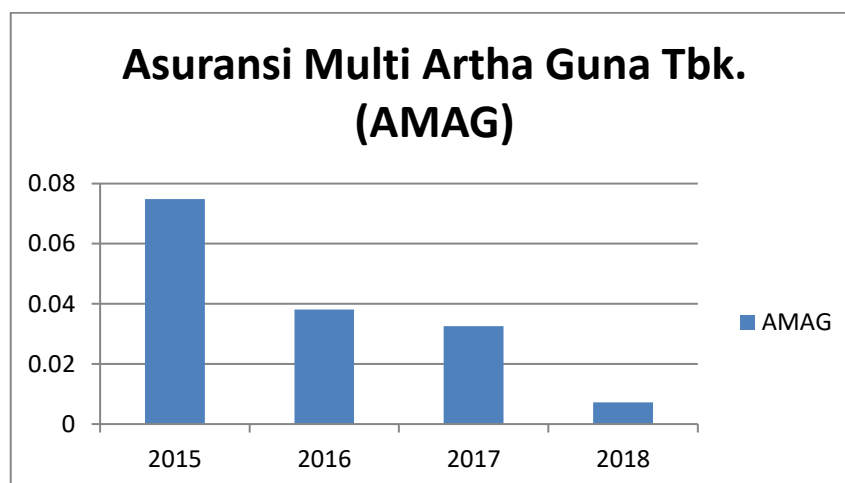
Pada hakikatnya masalah pendanaan menyangkut keseimbangan keuangan perusahaan, keseimbangan tersebut tercermin antara aktiva dan pasiva. Pemilihan susunan aktiva yang digunakan akan menentukan struktur modal perusahaan. Namun sebaliknya pemilihan susunan aktiva yang buruk akan berakibat pada tidak optimalnya kinerja perusahaan yang akan berdampak pada turunnya nilai struktur modal perusahaan. Kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik apabila manajer keuangan perusahaan tepat dalam pengambilan keputusan pendanaan perusahaan. Keputusan pendanaan yang baik tersebut dapat dilihat dari struktur modal yang ada di dalam perusahaan. Struktur modal yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan pendanaan usaha yang optimal. Defia Riasita (2014) menyatakan bahwa struktur modal yang bisa dibilang optimal adalah suatu situasi dimana sebuah perusahaan dapat menggunakan kombinasi hutang dan ekuitas secara ideal, yaitu menyeimbangkan pengembalian hutang dan biaya modalnya. “Menggunakan hutang dalam jumlah yang lebih besar akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh pemegang saham. Namun, menggunakan lebih banyak hutang pada umumnya akan meningkatkan risiko yang besar didalam perusahaan (Brigham dan Houston, 2011). ”Menghimpun dana perusahaan dari hutang merupakan hal yang bisa berdampak positif apabila manajer keuangan bijak dan proporsional dalam menggunakan hutang, namun apabila manajer tidak proporsional dalam menentukan proporsi hutang bisa berakibat buruk seperti terjadinya beban bunga dari hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan keuntungan perusahaan akan berdampak terjadinya krisis keuangan perusahaan dan dapat berakibat pada bangkrutnya perusahaan.

Dalam menghimpun sumber dana harus terukur, hal tersebut dilakukan agar dapat meminimalisir besarnya risiko biaya modal yang akan ditanggung oleh PT. Asuransi Multi Artha Guna, Tbk., Meskipun PT. Asuransi Multi Artha Guna, Tbk., sudah melakukan pengendalian untuk mengidentifikasi timbulnya risiko

dalam perusahaan untuk biaya modal yang digunakan, dari data PT. Asuransi Multi Artha Guna, Tbk., setiap tahunnya mengalami risiko peminjaman hutang untuk modal, sehingga bisa terjadi kebangkrutan pada perusahaan. Didalam perusahaan tidak ada istilah bebas risiko, tetapi setidaknya dalam perusahaan yang beroperasi dapat memungkinkan manajemen untuk bisa memperkecil risiko yang ada. Hal ini bisa dikatakan dalam pengendalian risiko untuk mengembalikan hutang- hutang pada PT. Asuransi Multi Artha Guna, Tbk., belum berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan itu sendiri.

**Grafik. 1.1**

**PT. Asuransi Multi Artha Guna, Tbk. 2015- 2018**



Struktur modal dalam perusahaan untuk membiayai biaya operasionalnya berturut- turut mengalami penurunan tanpa adanya kenaikan. Apabila perusahaan terlampau banyak menggunakan hutang dalam struktur modalnya maka semakin besar risiko kebangkrutan yang akan ditanggung oleh perusahaan. Namun perusahaan tidak akan mencapai nilai yang optimal apabila struktur modalnya tidak menggunakan hutang sama sekali. PT. Asuransi Multi Artha Guna, Tbk., dalam pengendalian risiko untuk mendapatkan pencapaian risiko yang rendah, masih terbilang gagal, karena terlalu banyak hutang dari pihak eksternal yang belum bisa dikembalikan sehingga PT. Asurasni Multi Artha Guna. Tbk., masih dalam manajemen risiko yang tinggi.

Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal perusahaan, dengan memiliki ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat- tempat yang dianggap aman dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. Kebutuhan modal yang digunakan dalam perusahaan asuransi terus meningkat sehingga menimbulkan adanya risiko didalam perusahaan. Dapat diartikan dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal perusahaan, maka perusahaan itu sendiri mampu mengendalikan biaya modal perusahaan. Struktur modal merupakan suatu pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari modal sendiri dan modal asing yang berupa hutang jangka pendek dan jangka panjang (Mulyati dan Rosyadi, 2012). Sehingga struktur modal menggambarkan asal sumber dana, maupun berapa lama dana tersebut akan digunakan untuk membiayai investasi. Terdapatnya hutang dalam perusahaan digunakan untuk melakukan aktifitas perusahaan maka perusahaan dibebankan untuk melunasi kewajiban hutang dan bunga (Affandi. A, 2016). Sedangkan modal sendiri yang berasal dari saham akan memberikan konsekuensi kewajiban untuk mensejahterakan pemiliknya atau pemegang saham maupun Investor. Keputusan pendanaan harus menghasilkan struktur modal yang optimal.

Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan dapat mempengaruhi kondisi keuangan yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi biaya modal itu sendiri (Agustini dan Budiyanto, 2015). Oleh karena itu, diharapkan perusahaan Asuransi dapat menetapkan suatu target struktur modal yang optimal yang menunjukkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang memengaruhinya. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan

adanya hutang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Dalam hal ini struktur modal dihitung menggunakan alat ukur WACC (*Weight Average Cost of Capital*).

Biaya modal rata-rata tertimbang mencerminkan rata-rata biaya modal yang diharapkan dimasa akan datang. Biaya modal rata-rata tertimbang diperoleh dengan menimbang biaya dari setiap jenis modal tertentu sesuai dengan proporsinya dalam struktur modal perusahaan, Sundjaja dan Barlian (2016). WACC timbul karena adanya kebijakan struktur modal yang ditetapkan oleh manajemen, fungsi dari perhitungan WACC ini untuk mengetahui berapa besar biaya yang ditimbulkan atas penggunaan modal hutang dan modal ekuitas, sehingga manajemen dapat memilih investasi yang memiliki tingkat pengembalian lebih besar dari biaya modalnya.

Menurut Brigham dan Houston (2011) terdapat faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal yaitu risiko bisnis. Menurut Brigham dan Houston (2011), perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal. Perusahaan yang mempunyai pembiayaan modal, akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah. Dengan demikian maka perusahaan akan mendapatkan laba ditahan yang besar, sehingga perusahaan akan menggunakan laba ditahan sebelum memutuskan untuk menggunakan hutang. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu risiko bisnis. Dalam penelitian Ida Bagus Made Dwija Bhawa dan Made Rusmala Dewi S (2015), menyimpulkan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal karena semakin besar risiko, semakin besar struktur modal. Investor yang memiliki sifat *risk seeker* tidak tertarik pada perusahaan yang memiliki risiko rendah, karena jika risiko tinggi maka keuntungan yang didapat akan semakin tinggi.

Dalam penelitian Ni Luh Ayu Amanda Mas Juliantika dan Made Rusmala Dewi (2016) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal besarnya risiko menjadi penentu dalam pendanaan perusahaan, karena dalam pembiayaan perusahaan untuk menutupi kebutuhan operasionalnya yang dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan biaya. Risiko dapat meningkat ketika perusahaan menggunakan hutang yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Risiko timbul seiring dengan munculnya beban biaya atas pinjaman yang dilakukan perusahaan. Semakin besar beban biaya yang harus ditanggung maka semakin risiko yang dihadapi perusahaan juga semakin besar. Manajemen risiko memberikan kontribusi melalui peningkatan tercapainya sasaran perusahaan dan manajemen risiko merupakan bagian dari tanggung jawab manajemen, yang tidak terpisahkan dari proses bisnis dan proyek perusahaan, Hery (2019).

Didalam suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dari dalam perusahaan, maka akan sangat mengurangi ketergantungannya pada pihak luar perusahaan. Apabila kebutuhan dana sudah sedemikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan, dan dana dari sumber internal sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain selain menggunakan dana berasal dari luar perusahaan baik dari hutang (*debt financing*) maupun dengan menggunakan saham baru dalam memenuhi kebutuhan dananya. Oleh karena itu, pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan bisnisnya. Pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber internal ataupun sumber eksternal, karena itu pihak manajer keuangan dengan tetap memperhatikan biaya modal (*cost of capital*) perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau dipenuhi dengan modal asing.

Dalam penelitian ini dapat diambil sampel dari perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena terdapat suatu permasalahan yang sedang dihadapi oleh perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Permasalahan tersebut yaitu terdapat beberapa perusahaan yang masih mengalami

penurunan tanpa adanya kenaikan pada biaya modal perusahaan, sehingga dapat membuat para investor enggan untuk melakukan pendanaan modal pada perusahaan Asuransi, karena dapat dinilai struktur modalnya masih kurang baik .

Hal ini mencerminkan bahwa ketergantungan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap pihak luar sangatlah besar. Jika keadaan ini bertahan dan tidak segera dibenahi, maka dapat membahayakan bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Dengan adanya kurang baiknya struktur modal terutama pembiayaan modal perusahaan, sehingga akan berakibat pada turunnya nilai perusahaan di mata investor. Berdasarkan dari uraian dan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul, “**Manajemen Risiko Perusahaan dan Struktur Modal : Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Di Indonesia periode tahun 2015- 2018**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut :

“Apakah manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan asuransi di Indonesia ?.”

## **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.3.1 Ruang Lingkup Subjek**

Ruang lingkup subjek yang diteliti adalah Manajemen Risiko Perusahaan dan Struktur Modal : Studi kasus pada perusahaan Asuransi di Indonesia tahun 2015- 2018.

### **1.3.2 Ruang Lingkup Objek**

Perusahaan asuransi yang masih banyak memiliki tingkat risiko pada pembiayaan modal perusahaan yang menurun.

### **1.3.3 Ruang Lingkup Tempat**

Ruang lingkup tempat pada penelitian ini di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada periode 2015- 2018.

### 1.4 Tujuan Penelitian

“Untuk mengetahui besarnya pengaruh manajemen risiko terhadap struktur modal pada perusahaan asuransi di Indonesia.”

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1.5.1 Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber pertimbangan dan referensi untuk bahan kajian dalam penentuan struktur modal yang optimal atau keputusan pendanaan.

#### 1.5.2 Bagi Investor

Bagi investor diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam menilai perusahaan dan bagaimana tingkat biaya modal perusahaan. Dan bagi calon investor penelitian ini sekiranya dapat menjadi referensi dalam melakukan perencanaan investasi pada suatu perusahaan.

#### 1.5.3 Bagi Akademisi

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang sekiranya akan melakukan penelitian struktur modal, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan informasi untuk penelitian selanjutnya.

### 1.6 Sistematika Penulisan

#### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pertama ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. Dimana pada bab pertama ini membahas



tentang fenomena penelitian dan alasan yang akan dibahas pada bab berikutnya.

## BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas tentang teori- teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang berisi bahasan dasar dalam teori penelitian.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi pengambilan data, penentuan populasi dan sampel, pengumpulan data, metode pengumpulan data, rumus yang digunakan dalam penelitian, pendekatan, penyelesaian masalah yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini mendeskripsikan perusahaan yang dijadikan sampel, hasil uji persyaratan analisis data dan bahasan atau hasil pengujian hipotesis dari penelitian.

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari peneliti dan saran berdasarkan hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA